

Pengaruh Kualitas AkruaL Dan Risiko Pasar Terhadap Sinkronitas Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018)

Laila Fitri¹, Henri Agustin²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: fitrilaila1303@gmail.com

Abstract: *Examine the effect of accrual quality and market risk which is considered as company-specific information on stock price synchronicity. The data used in this study are secondary data on the financial statements and share prices of LQ45 companies in the 2016-2018 period. The data sampling method used was purposive sampling method based on certain criteria. In this study, a sample of 24 companies was obtained. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis. The results prove that the quality of accruals has no significant effect on stock price synchronicity and market risk has a negative and significant effect on stock price synchronicity.*

Keywords: *accrual quality, market risk, and stock price synchronicity*

How to cite (APA 6th style):

Fitri, L & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kualitas AkruaL dan Risiko Pasar terhadap Sinkronitas Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), Seri C. 3591-3609.

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu faktor dalam membangun perekonomian nasional, serta memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian negara. Pasar modal merupakan wadah untuk memperoleh dana bagi perusahaan dari kalangan masyarakat, dengan memperjualbelikan saham perusahaan. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memerlukan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan memperjualbelikan sekuritasnya (Tandelilin, 2010). Menurut (Triani, 2013) pasar modal merupakan sarana untuk menghimpun sumber dana ekonomi dari masyarakat dan perbankan dalam bentuk investasi jangka panjang. Berdasarkan hal ini pasar modal menjadi salah satu alternatif untuk melakukan investasi yang menguntungkan bagi investor, terutama pada kondisi kebutuhan dana yang cukup besar (Noviani, 2017). Surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal, salah satunya adalah saham. Saham merupakan bukti penyertaan modal individu atau suatu instansi terhadap perusahaan (Tandelilin, 2010).

Harga saham di pasar modal selalu mengalami fluktuasi atau perubahan harga. Oleh karena itu, dalam menentukan pemilihan investasi saham di pasar modal, nilai harga saham

menjadi pertimbangan yang sangat penting baik bagi perusahaan maupun investor. Bagi perusahaan harga saham merupakan salah satu alasan utama yang mendasari investor maupun calon investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya pada perusahaan. Investasi tersebut tentunya sangat penting bagi perusahaan karena sebagai modal tambahan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Sedangkan bagi investor hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan dan memilih investasi yang menguntungkan dimasa yang akan datang.

Penentuan harga saham di pasar modal di pengaruhi oleh informasi, karena informasi akan mencerminkan harga saham tersebut. Informasi adalah fakta-fakta penting yang relevan mengenai suatu peristiwa, kejadian, atau kejadian yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal terhadap keputusan investor, calon investor, atau stakeholder (pihak yang berkepentingan) terhadap informasi tersebut. Informasi yang harus disampaikan kepada publik adalah informasi yang akurat dan lengkap sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pemberian informasi ini berdasarkan kepada prinsip keterbukaan. Informasi yang berdasarkan prinsip keterbukaan akan mampu mengantisipasi dan meminimalisir kemungkinan investor untuk tidak memperoleh informasi atau tidak meratanya informasi yang disebabkan karena adanya informasi yang tidak disampaikan serta informasi yang bisa saja belum tersedia untuk publik tetapi telah disampaikan kepada orang-orang tertentu (Septiani, 2018).

Menurut (Morck et al., 2000) informasi yang dapat merubah harga saham di pasar modal yaitu tergantung pada jumlah relatif dari informasi pasar (*market-level*) dan informasi spesifik perusahaan (*firm-level*). Informasi pasar dan informasi industri merupakan informasi umum yang membuat harga saham menjadi sinkron (R^2). Sedangkan Informasi spesifik perusahaan merupakan informasi yang berasal dari perusahaan seperti, informasi akuntansi. Terjadinya return saham di pasar disebabkan karena adanya informasi umum atau yang berasal dari luar perusahaan disebut dengan sinkronitas harga saham (Zettira, 2016). Fenomena yang terjadi pada tahun 2018, dimana harga saham di pasar modal mengalami fluktuasi.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2018, dimana harga saham mengalami fluktuasi serta penurunan khususnya pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Jumat 23/3/2018 IHSG ditutup anjlok 43,376 poin atau 0,69% ke level 6.210,698 serta Indeks saham LQ45 juga mengalami penurunan sebesar 9,162 poin atau 0,89% ke posisi 1.017,488. Beberapa saham acuan yang membuat Indeks LQ45 menurun yaitu saham Gudang Garam (GGRM) turun Rp 1.850 ke Rp 71.000, United Tractors (UNTR) turun Rp 700 ke Rp 32.000, Semen Indonesia (SMGR) turun Rp 375 ke Rp 9.650 dan Matahari (LPPF) turun Rp 375 ke Rp 10.800 (Aditiasari, 2018). Pelemahan ini disebabkan karena meningkatnya informasi berupa sentimen negatif dari eksternal seperti perang dagang yang terjadi antara Amerika dan China, suku bunga naik, dan isi global lainnya yang membuat investor panik lalu menjual saham mereka sehingga membuat harga saham perusahaan bergerak dan berfluktuasi. Hal ini akan berdampak terhadap *return* saham khususnya pada perusahaan LQ45 berubah. Perubahan harga serta return saham akan mempengaruhi sinkronitas harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan fenomena diatas mengindikasikan bahwa perusahaan LQ45 juga memiliki respon atas sensitivitas terhadap risiko informasi yang berasal dari pasar atau eksternal.

Jumlah relatif dari informasi yang mempengaruhi harga saham diukur menggunakan sinkronitas harga. Nilai sinkronisasi harga saham digunakan untuk menghitung perbandingan antara informasi umum dengan informasi spesifik. Sinkronitas harga saham diukur dengan membandingkan R^2 dengan $1-R^2$. Model R^2 menunjukkan return saham yang di hasilkan oleh market return dan industry return (informasi umum), sedangkan $1-R^2$ merupakan hasil dari informasi spesifik perusahaan. Informasi umum (*non-specific information*) mendasari terjadinya

sinkronisasi harga saham di pasar (Zettira, 2016). (Pan & Zhu, 2014) menyebutkan bahwa sinkronisasi harga saham juga di pengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan (*firm-specific*) termasuk informasi akuntansi. Maka penelitian ini akan fokus meneliti mengenai pengaruh dari informasi spesifik perusahaan (*firm-specific*) terhadap sinkronisasi harga saham. Penelitian ini menggunakan dua informasi spesifik, yaitu kualitas akrual dan risiko pasar.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait sinkronitas harga saham antara lain, (Lyimo, 2014), (Suganda, 2015), dan (Diahyati, 2017) memperoleh hasil kualitas akrual berhubungan negatif terhadap sinkronisasi harga saham di bursa efek Indonesia, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, 2018), menemukan bahwa kualitas akrual memiliki arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap sinkronisasi harga saham. (Anwar, 2009) menyatakan bahwa faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematis memiliki pengaruh terhadap harga saham. (Zettira, 2016) menemukan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap sinkronisasi harga saham di Bursa Efek Indonesia, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019) yang menemukan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia serta hasil penelitian sebelumnya yang berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul : **“Pengaruh Kualitas Akrual Dan Risiko Pasar Terhadap Sinkronitas Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018)”**.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan sinkronitas harga saham. Bagaimana suatu pasar bereaksi cepat terhadap suatu sinyal atau informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan suatu hal yang sangat penting. Pasar efisien merupakan suatu pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan di pasar tersebut benar-benar mencerminkan semua informasi yang dapat diketahui oleh publik berkaitan dengan informasi sekuritas yang diperdagangkan.

Pasar dapat dikatakan efisien ketika cukup banyak investor yang bergerak cepat ketika menerima informasi baru sehingga semua investor mendapatkan informasi yang sama dan return yang normal atau tidak akan mendapatkan return yang tidak normal (*abnormal return*) (Scott R, 2000). Artinya adalah volume, harga dan frekuensi saham yang terbentuk di pasar menunjukkan semua informasi yang ada atau *‘stock prices reflect all available information’*. Ketika semua informasi (*firm-specific*) atau yang berkaitan dengan informasi perusahaan secara spesifik yang dibutuhkan investor sudah tersedia maka harga saham di pasar akan terbentuk berdasarkan informasi tersebut dan para investor atau pihak berkepentingan akan menghargai dan menggunakan informasi spesifik dalam mengambil keputusan investasinya. Hal tersebut akan membuat sinkronitas menjadi rendah.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signal theory dikembangkan oleh (Ross, 1977) yang menjelaskan alasan mengapa perusahaan termotivasi untuk menyampaikan informasi seperti laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan, maupun informasi yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan kepada pihak eksternal atau calon investor. Motivasi ini muncul karena pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai informasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini dilakukan agar asimetri informasi dapat dikurangi dan harga saham perusahaannya meningkat.

Teori sinyal mengidkasikan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada stakeholder atau pengguna laporan keuangan (Putra, 2019). Informasi yang di publikasikan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pasar yang bereaksi akan tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Jika perusahaan memberikan berita buruk (*bad news*) atau mengandung nilai negatif dan membuat investor tidak yakin, maka investor akan merespon secara negatif. Berdasarkan sinyal-sinyal yang diterima, investor maupun calon investor akan menjadikan sinyal tersebut sebagai bahan untuk pengambilan keputusan investasi, yang pada akhirnya tercermin dalam fluktuasi harga saham.

Sinkronitas Harga Saham

Pergerakan harga saham di pasar modal sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara investor bereaksi atau merespon informasi yang dimilikinya, sehingga hal tersebut akan membuat return saham berubah-ubah. Informasi tersebut dapat berupa informasi mengenai prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang, kondisi industri, isu global, *trend* pasar modal serta kondisi perekonomian dimana perusahaan berada. (Zettira, 2016) menyatakan bahwa informasi umum (informasi pasar dan industri) merupakan informasi yang membuat harga saham menjadi lebih sinkron. Terjadinya *return* di pasar yang disebabkan karena adanya informasi umum (informasi pasar dan industri) disebut dengan sinkronitas harga saham.

Piotroski, (2004) mendefinisikan bahwa *stock return synchronicity* adalah sejauh mana pengembalian pasar (*market returns*) dan pengembalian industri (*industry returns*) menjelaskan *return* saham pada level perusahaan (*firm-level*). Sinkronisasi harga saham mencerminkan jumlah relatif dari informasi spesifik perusahaan (*firm-specific*) versus informasi pasar (*market*) dan *industry-specific* yang mempengaruhi harga saham selama tahun fiskal. Pada penelitian sinkronitas harga saham tidak dipengaruhi oleh informasi umum namun dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan (*firm-specific*). Pan & Zhu, (2014) menyatakan bahwa sinkronitas harga saham dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan (*firm-specific*). Informasi spesifik (*firm-specific*) dalam penelitian ini ada dua, yaitu kualitas akrual yang menjadi proksi pengukuran terhadap kualitas laba dan risiko pasar.

Konsep Akrual

Laporan keuangan di susun berdasarkan asumsi dasar akuntansi yaitu berdasarkan akuntansi berbasis akrual (kecuali dalam beberapa hal masih menggunakan basis kas). Akuntansi berbasis akrual berarti, setiap penjualan atau pembelian (transaksi) yang terjadi diakui pada saat kejadian, tidak hanya ketika ada aliran kas masuk atau aliran kas keluar dan di catat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan pada setiap periode akuntansi yang bersangkutan. Hal tersebut dapat meningkatkan relevansi terhadap informasi laporan keuangan kerana mengurangi dampak dari *matching* dan *timing*. Berdasarkan hal tersebut akuntansi berbasis akrual bertujuan untuk memberikan informasi kepada stakeholder berkaitan dengan konsekuensi kegiatan usaha terhadap arus kas masa depan perusahaan secara cepat dengan tingkat kepastian yang memadai.

Penentuan akrual oleh manajemen bisa saja terjadi kesalahan (error) perhitungan dari pemilihan estimasi, asumsi dan kebijakan akuntansi karena adanya keterbatasan tertentu. Fleksibilitas yang dimiliki oleh manajemen dalam penentuan akrual ini juga dapat secara sengaja dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap earnings (earnings management) karena adanya motif dan insentif tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengukuran terhadap kualitas akrual laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas akrual adalah

salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba yang di sajikan dalam laporan keuangan (Zettira, 2016).

Kualitas akrual

Kualitas akrual adalah salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba yang di sajikan dalam laporan keuangan (Zettira, 2016). Laba dikatakan berkualitas ketika komponen-komponen pada laba (*earnings*) dapat memberikan informasi yang relevan dan representatif bagi *stakeholder* dalam membuat keputusan yang tepat dimasa depan (Dechow et al., 2010). Kualitas akrual berguna untuk menghitung tingkat kesalahan (*error*) terhadap penggunaan akrual pada laba perusahaan. (Johnston, 2009) menyebutkan bahwa kualitas akrual dapat meningkatkan dan menurunkan sinkronisasi harga saham. (Barth et al., 2001) menyatakan bahwa akrual memiliki peran penting dalam meramalkan arus kas masa depan suatu entitas. Akrual memberikan informasi terkait dengan arus kas masa depan perusahaan sehingga, secara teoritis dapat disimpulkan bahwa akrual memiliki peran dalam kemampuan prediktif laba untuk memprediksi arus kas masa depan.

Risiko Pasar

Dalam dunia yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur risiko atau ketidakpastian. (Van Horne, 2005) mendefinisikan risiko sebagai perbedaan pengambilan dari yang di harapkan. Dengan demikian risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return actual* dengan *return* harapan. Tandelilin, (2010) menjelaskan bahwa dalam teori portofolio modern telah diperkenalkan bahwa risiko investasi dapat dibagi menjadi dua jenis risiko yaitu, risiko sistematis (*systematic risk*) dan Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

Risiko sistematis (*systematic risk*) atau sering disebut dengan risiko pasar merupakan jenis risiko investasi yang tidak dapat didiversifikasi (*nondiversifiable*) atau kondisi yang di alami perusahaan yang disebabkan oleh kondisi dan situasi pasar yang tidak dapat di hindari atau dikendalikan oleh perusahaan (Tandelilin, 2010). Hal ini disebabkan karena faktor (*makro*) yang secara serentak mempengaruhi harga semua saham di pasar modal dan secara keseluruhan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi seperti seperti kebijakan ekonomi, inflasi, resesi ekonomi, kerusuhan, devaluasi, perubahan politik dan sebagainya (Tandelilin, 2010).

Pengaruh Kualitas Akrual Terhadap Sinkronitas Harga Saham.

Laba merupakan informasi spesifik perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan, dimana kualitas laba dapat di ukur dengan kualitas akrualnya. Johnston, (2009) menyebutkan bahwa kualitas akrual yang tinggi menyiratkan kualitas laba yang lebih baik, semakin tinggi kualitas akrual maka semakin baik laba perusahaan. Lyimo, (2014) menyebutkan bahwa kualitas akrual meningkatkan informasi spesifik perusahaan (*firm-specific*) yang lebih banyak masuk ke dalam harga saham. Johnston, (2009) mejelaskan bahwa kualitas akrual dapat meningkatkan maupun menurunkan sinkronitas harga harga saham. Suganda, (2015) menemukan bahwa kualitas akrual berpengaruh negatif terhadap sinkronisasi harga saham. Artinya kualitas dari laba yang diproksikan melalui kualitas akrual, mempengaruhi tingkat informasi spesifik perusahaan yang di hargai investor dalam menentukan harga saham (sinkronisasi harga menurun).

Penelitian yang dilakukan oleh Johnston, (2009) yang berjudul *Accruals quality and price synchronicity*. Hasil penelitian menemukan bahwa kualitas akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap sinkronisasi harga. Artinya investor lebih menghargai informasi spesifik perusahaan

dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal sehingga, membuat sinkronisasi harga saham menjadi rendah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zettira, (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014 menyatakan bahwa kualitas akrual berpengaruh negatif terhadap sinkronisasi harga saham. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa pasar lebih melihat atau menggunakan informasi spesifik perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka penulis berpendapat bahwa semakin banyak informasi spesifik yang terkandung di dalam harga saham dan pasar akan lebih lebih menghargai informasi spesifik seperti laporan keuangan atau informasi akuntansi sebagai pedoman pengambilan keputusan investasi sehingga akan membuat sinkronitas menjadi rendah. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kualitas akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap sinkronisasi harga saham.

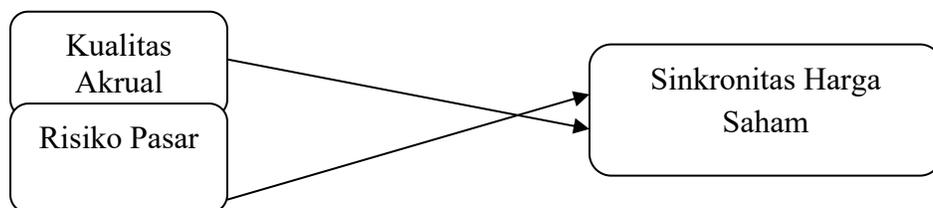
Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Sinkronitas Harga Saham.

Risiko pasar (*systematic risk*) dapat menurunkan nilai investasi karena risiko pasar merupakan jenis risiko yang tidak dapat dihilangkan. Menurut Anwar, (2009) menyebutkan bahwa faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematis memiliki pengaruh terhadap harga saham. Harga saham yang terlalu berfluktuasi akan menagakibatkan risiko pasar (beta) saham akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan saham yang di perdagangkan di BEI akan memiliki risiko pasar yang berbeda-beda dengan saham-saham lainnya. Sinkronitas harga saham (*synchronicity price stock*) menunjukkan bahwa informasi pasar lebih banyak masuk kedalam harga saham dibandingkan dengan informasi spesifik perusahaan (*firm-specific*). Semakin sinkron harga saham (banyak informasi pasar) maka akan merugikan investor. Chung (2007) menemukan bahwa negara dengan tingkat perlindungan investor yang lemah tingkat sinkronitas sahamnya tinggi, hal ini sejalan dengan risiko pasar. Menurut Zettira, (2016) risiko pasar adalah hal yang penting dalam proses masuknya informasi pasar dalam return saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap sinkronisasi harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diahyati, 2017) menemukan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap sinkronisasi harga saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis berpendapat bahwa risiko pasar merupakan suatu risiko yang terjadi karena menurunnya nilai suatu investasi yang disebabkan oleh faktor makro secara keseluruhan serta lemahnya perlindungan negara terhadap investor sehingga membuat sinkronitas saham menjadi tinggi. Maka hipotesis ke-dua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Risiko pasar berpengaruh positif terhadap sinkronisasi harga saham

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi:

Tabel. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018	45
2	Dikurangi:Perusahaan mengalami delisting selama periode 2016-2018	(11)
3.	Dikurangi:Perusahaan yang tidak memperoleh data laporan keuangan dan komponen penelitian lengkap 2013- 2019	(0)
4.	Dikurangi:Perusahaan laporan keuangan yang tidak di sajikan dalam bentuk mata uang rupiah	(6)
5.	Dikurangi:Perusahaan keuangan yang terdaftar di LQ45	(4)
Total Sampel		24
Periode pengamatan sampel 3 tahun (3 x 24)		72

Sumber : Data olahan peneliti (2020)

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data skunder berupa data kuantitatif dari laporan keuangan tahunan (*annual report*), data harga penutupan saham mingguan perusahaan dan data harga penutupan saham mingguan pasar selama periode yang di butuhkan dalam observasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sumber data skunder yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan sampel. Data dari harga penutupan saham mingguan perusahaan dan harga penutupan saham mingguan pasar di peroleh dari *yahoo finance*. Dalam memperoleh data untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen pada penelitian ini adalah sinkronitas harga saham. Pengukuran sinkronitas harga saham pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode R^2 (*R-squared*), kemudian dilakukan regresi menggunakan model yang sama dengan (Lyimo, 2014) sebagai berikut:

$$RET_{i,w} = \beta_0 + \beta_1 MKTRET_{i,w} + \beta_2 MKTRET_{i,w-1} + e_{i,w} \dots \dots \dots (1)$$

$$MKRET = IHS_{G_w} - IHS_{G_{w-1}} / IHS_{G_{w-1}}$$

dalam hal ini :

$$RET_{i,w} = \text{Compound return perusahaan } i \text{ pada minggu } w$$

- MKTRET_{i,w} = *Coumpound return* mingguan dari indeks pasar
- IHSG_w = IHSG pada minggu w
- IHSG_{w-1} = IHSG pada minggu sebelumnya (w-1)

Setelah mengikuti penelitian (Lyimo, 2014), maka penulis menerapkan transformasi logaritma dari R² persamaan (1), sebagai berikut:

$$\text{SYNC}_{i,t} = \log (R^2_{i,t} / 1 - R^2_{i,t}) \dots \dots \dots (2)$$

dalam hal ini :

- SYNC_{i,t} = Sinkronisasi harga saham
- R²_{i,t} = Nilai *adjusted R-square* dari regresi (1)

Persamaan SYNCH pada penelitian ini menggunakan nilai adjusted R² diperoleh dari regresi persamaan (1). Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R² karena dinilai lebih reliabel dan nilai bersih dari nilai R² walaupun adjusted R² menghasilkan hasil yang lebih rendah dari nilai R².

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah kualitas akrual. Kualitas akrual pada penelitian ini diukur menggunakan model yang digunakan oleh (Francis et al., 2005) sebagai berikut:

$$\text{TCA}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{CFO}_{i,t-1} + \beta_2 \text{CFO}_{i,t} + \beta_3 \text{CFO}_{i,t+1} + \beta_4 \Delta \text{REV}_{i,t} + \beta_5 \text{PPE} + e_{i,t} \dots \dots (3)$$

dalam hal ini :

- TCA_{i,t} = (ΔCA - ΔCash) - (ΔCL + ΔSTDebt) disebut jugsan *Total Current Accruals*.
- ΔCA_{i,t} = Perubahan aset lancar t-1 dengan t
- ΔCash_{i,t} = Perubahan kas tahun t-1 dengan t
- ΔCL_{i,t} = Perubahan liabilitas lancar tahun t-1 dengan t
- ΔSTDebt_{i,t} = Perubahan utang tahun t-1 dengan t
- CFO_{i,t} = Arus Kas Operasi
- ΔREV_{i,t} = Perubahan pendapatan tahun t-1 dengan t
- PPE = Aset tetap kotor
- e_{i,t} = Error

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah risiko pasar diukur dengan menggunakan regresi *return* seperti yang dilakukan oleh (Zettira, 2016), sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \alpha + \beta \text{MKRET}_{i,t} + \varepsilon \dots \dots \dots (4)$$

dalam hal ini :

- R_{i,t} = *Return* saham perusahaan i pada tahun t
- α = Konstanta
- β = Risiko pasar
- MKRET_{i,t} = *Market return* perusahaan i pada tahun t
- ε = *error*

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (*mean*), *standard* deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui distribusi residual. Model regresi yang baik memiliki residual berdistribusi normal (Widodo, 2017). Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika nilai signifikan uji *Kolmogorof-Smirnov* $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan terdistribusi normal, sebaliknya nilai signifikan uji *Kolmogorof-Smirnov* $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*). Jika variabel mempunyai nilai *Toleranse* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF-nya* (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi (Ghozali, 2013). Model regresi di angap baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi penelitian ada kolerasi antara kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu atau residual pada periode t-1 pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*times series*). Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan Uji Durbin Watson (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji White Test.

Uji Kelayakan Model (Pengujian Hipotesis)

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menguji hipotesisnya. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dalam hal ini :

Y : Sinkronisasi harga saham

X1 : Kualitas akrual

X2 : Risiko pasar

β_0 : Konstanta

β : Koefesien regresi

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) berfungsi untuk mengukur sejauhmana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2013). Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 (semakin besar) , maka pengaruh

variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel bebas (*independent*) memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (*dependent*).

Uji F (*Simultan*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). F_{hitung} yang lebih besar daripada F_{tabel} menunjukkan model regresi linear berganda yang digunakan dapat dilanjutkan atau diterima, dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$.

Uji Hipotesis (Uji *t-Test*)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya (Ghozali, 2013). Uji t juga dilakukan dengan melihat signifikansi t setiap variabel pada output hasil regresi dengan level signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikansi pada hasil output kecil dari 0,05 (hasil output < 0,05) berarti terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dan begitu sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (*mean*), *standard* deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel penelitian. Teknik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menafsirkan atau menginterpretasikan nilai rata-rata (*mean*), *standard* deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel. 2
Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Akrua	72	.01	.37	.0712	.05462
Risiko Pasar	72	-.17	2.29	.8893	.49495
Sinkronitas Harga Saham	72	-2.30	.08	-.6867	.45630
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2020 (SPSS 22)

Hasil statistik deskriptif menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing variabel. Variabel sinkronitas harga saham memiliki nilai minimum -2.30 dan nilai maksimum 0.08 dengan rata-rata sebesar -0.6867 dan standar deviasi 0.45630. Variabel kualitas akrua dengan nilai minimum 0.01, nilai maksimum 0.37 dengan rata-rata sebesar 0.0712 dan standar deviasi 0.05462. Variabel risiko pasar memiliki nilai minimum -0.17 dan nilai maksimum 2.29 dengan rata-rata sebesar 0.8893 dan standar deviasi 0.49495.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika nilai signifikan uji *Kolmogorof-Smirnov* $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan terdistribusi normal, sebaliknya nilai signifikan uji *Kolmogorof-Smirnov* $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20303458
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.069
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Skunder yang diolah tahun 2020 (SPSS 22)

Hasil output diatas menunjukkan nilai Test Statistic $0,057 > 0,05$ atau diatas $0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual dinyatakan memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika variabel mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari $0,10$ dan nilai *VIF-nya* (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi (Ghozali, 2013).

Tabel. 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	Tolerance	VIF
1	LN_X1	.973	1.028
	LN_X2	.973	1.028
a. Dependent Variable: LN_Y			

Sumber: Data Skunder yang diolah tahun 2020 (SPSS 22)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk kedua variabel dibawah $10,00$. Selain itu, nilai *Tolerance* kedua variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari $0,10$. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika nilai Durbin-Watson yang di hasilkan berada dalam rentang 1,54 sampai dengan 2,46 maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

Tabel. 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 ^a	.232	.207	.20634	1.771
a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2020 (SPSS 22)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* 1.771 sementara dari tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 0,05 jumlah sampel sebanyak 64, serta jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel ($k=2$) diperoleh nilai dL sebesar 1,5315 dan Du sebesar 1,6601. Tidak terjadi autokorelasi jika $Du < d < 4-Du$, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai Durbin Watson terletak diantara dU dan $4-Du$. Data dU sebesar 1,6601 sehingga $4-dU$ adalah sebesar 2,339 maka hasilnya $1,6601 < 1.771 < 2,339$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan pengujian ini adalah Apabila hasil Chi-Square hitung lebih kecil dari ($<$) Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian. Apabila hasil Chi-Square hitung lebih besar dari ($>$) Chi-Square tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian mengalami heteroskedastisitas.

Tabel. 6
Uji Hasil Heteroskedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158 ^a	.025	-.007	.05101
a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1				
b. Dependent Variable: RES2				

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2020 (SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 6, Nilai Chi square bisa dihitung dengan cara mengalikan R Square dengan jumlah data ($n=64$). Pada tabel tersebut menunjukkan nilai R Square sebesar 0.025, sehingga didapat nilai Chi Square hitung adalah sebesar 1,6. Pada tabel Chi Square, diperoleh nilai Chi Square tabel sebesar 3,841. Hal ini menandakan bahwa Chi Square hitung $<$ Chi Square

tabel. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada metode regresi, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*).

Tabel. 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.519	.151	
	LN_X1	.009	.049	.021
	LN_X2	-.169	.040	-.478
a. Dependent Variable: LN_Y				

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2020 (SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas maka Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = 0,519 + 0,009X_1 + -0,169X_2 + 0,151$$

Adapun interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,519. Artinya jika variabel kualitas akrual dan risiko pasar di anggap konstan (0), maka sinkronitas harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,519.
- Koefesien regresi variabel kualitas akrual (b_1) bernilai 0,009. Artinya setiap 1 unit nilai kualitas akrual (X_1) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan menambah nilai sinkronitas harga saham sebesar 0,009
- Koefesien regresi variabel risiko pasar (b_2) bernilai -0,169 . Artinya setiap 1 unit nilai risiko pasar (X_2) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan menurunkan sinkronitas harga saham sebesar -0,169.

Uji F (Silmutan)

F_{hitung} yang lebih besar daripada F_{tabel} menunjukkan model regresi linear berganda yang digunakan dapat dilanjutkan atau diterima.

Tabel. 8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.787	2	.393	9.237	.000 ^b
	Residual	2.597	61	.043		
	Total	3.384	63			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1						

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2020 (SPSS 22)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali, (2011). Berdasarkan tabel diatas, diketahui F_{hitung} sebesar 9,237 > F_{tabel} sebesar 3,15 dengan signifikansi $0,00^b < 0,05$. Hasil ini menunjukkan hipotesis alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Kualitas Akrual (X_1) dan Risiko Pasar (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Sinkronitas Harga Saham (Y).

Uji t (Parsial)

Pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah jika nilai signifikan lebih besar dari α maka hipotesis (H_a) ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis (H_a) diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel. 9
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a				
Model		T	Sig.	Hasil Hipotesis
1	(Constant)	3.433	.001	
	LN_X1	.189	.851	Tidak diterima
	LN_X2	-4.204	.000	Tidak diterima

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2020 (SPSS 22)

Uji statistik t pada dasarnya ditunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen Ghozali, (2011). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima (ada pengaruh signifikan). Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak (tidak ada pengaruh). Nilai signifikan kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Apabila nilai signifikan besar dari 0,05 maka variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- a) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Kualitas Akrual berpengaruh negatif terhadap Sinkronitas Harga Saham. Berdasarkan tabel diketahui T_{hitung} sebesar $0,189 < T_{tabel}$ sebesar $1,998$ dan nilai signifikan $0,851 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa Kualitas Akrual tidak berpengaruh terhadap Sinkronitas Harga Saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.
- b) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap Sinkronitas Harga Saham. Berdasarkan tabel diketahui T_{hitung} sebesar $-4,204 < T_{tabel}$ sebesar $1,998$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan Risiko Pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap Sinkronisasi Harga Saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Uji Determinasi *Adjusted R-Square*

Pengambilan keputusan dal pengujian ini adalah Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 (semakin besar) , maka pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel bebas (*independent*) memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (*dependent*). Jika koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil (menjauhi 1) yang berarti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependent*) adalah semakin lemah atau terbatas.

Tabel. 10
Hasil Uji Determinasi *Adjusted R-Square*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 ^a	.232	.207	.20634	1.771
a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2020 (SPSS 22)

Uji Determinasi *Adjusted R Square* digunakan apabila terdapat beberapa variabel independen dalam penelitian yang berguna untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi yaitunya antara nol dan satu, apabila nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Berdsarkan hasil output diatas menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,232 atau 23,2%. Hal ini berarti bahwa besar pengaruh dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (Kualitas Akrual dan Risiko Pasar) terhadap variabel dependen (Sinkronitas Harga Saham) adalah 23,2%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Akrual Terhadap Sinkronita Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel kualitas akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap sinkronitas harga saham pada perusahaan LQ45. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam

penelitian ini ditolak. Ini mengandung arti bahwa, investor atau stakeholder tidak menggunakan informasi spesifik perusahaan terkait dengan kualitas akrual perusahaan dalam mengambil keputusan investasinya. Investor lebih menggunakan informasi pasar (informasi umum) dalam mengambil keputusan sehingga akan berdampak terhadap pergerakan harga saham di pasar dan membuat saham menjadi lebih sinkron.

Temuan riset ini konsisten dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Roll (1988), dimana kualitas akrual tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap sinkronitas harga saham. Mereka menjelaskan harga saham bergerak berdasarkan (Hillary, 2017) informasi pasar atau informasi umum yang digunakan oleh investor untuk menentukan harga saham, serta investor lebih memperhatikan dan menggunakan informasi pasar (informasi umum) dibandingkan dengan informasi spesifik perusahaan dalam mengambil keputusan. Hasil riset ini juga konsisten dengan riset yang dilakukan oleh (Hillary, 2017) dan (Diahyati, 2017) yang menemukan bahwa kualitas akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap sinkronitas harga saham.

Temuan riset ini tidak konsisten dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Suganda, 2015), (Johnston, 2009), dan (Bhattacharya et al., 2013) yang menyatakan bahwa kualitas akrual berpengaruh negatif terhadap sinkronitas harga saham. (Suganda, 2015) menyatakan bahwa kualitas dari laba yang diprosikan melalui kualitas akrual mempengaruhi tingkat informasi spesifik perusahaan yang dihargai oleh pihak yang berkepentingan (stakeholder) dalam menentukan harga saham sehingga membuat sinkronitas harga saham lebih rendah. Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas akrual tidak berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih menggunakan informasi dari luar perusahaan daripada menggunakan informasi spesifik perusahaan (informasi akuntansi) dalam mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Sinkronitas Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap sinkronitas harga saham pada perusahaan LQ45. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Ini mengandung arti bahwa semakin tinggi risiko pasar pada perusahaan, maka semakin rendah sinkronitas harga saham. Sehingga hasil dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap sinkronitas harga saham (semakin tinggi risiko pasar perusahaan, maka semakin tinggi sinkronitas harga saham). Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa risiko pasar tidak memiliki korelasi dengan sinkronitas harga saham, serta membuktikan bahwa investor atau stakeholder tidak menggunakan informasi spesifik perusahaan terkait dengan risiko pasar dalam mengambil keputusan investasinya.

Temuan riset ini konsisten dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2019) yang menemukan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham serta riset yang dilakukan oleh (Noviani, 2017), yang menemukan risiko pasar berpengaruh negatif terhadap sinkronitas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pasar sebagai informasi spesifik perusahaan tidak digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan. Temuan riset ini juga sejalan dengan temuan riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Prमितasari, 2013) menemukan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, artinya setiap penurunan risiko pasar saham, akan meningkatkan return saham dan sejalan dengan temuan riset yang dilakukan oleh (Buana, 2016) dan (Supardi, 2016) menemukan bahwa risiko pasar yang ditunjukkan oleh beta saham tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini bertentangan dengan konsep model CAMP (capital asset pricing model) yang menyebutkan

bahwa risiko pasar yang digambarkan oleh beta (β) yang selalu berkorelasi positif dan linear terhadap return saham. Mereka menyatakan hal tersebut terjadi karena ketidaksatbilan pasar saham yang disebabkan oleh isu global seperti kenaikan suku bunga dan tingginya kurs.

Kondisi pasar yang tidak stabil tersebut membuat sebagian besar investor maupun calon investor membeli saham untuk tujuan laba jangka pendek, serta preferensi investor terhadap risiko yaitu tipe risiko aversif atau tidak menyukai risiko yang tinggi, sehingga mereka kurang atau tidak memperhatikan serta tidak menggunakan informasi terkait risiko pasar (firm-specific) dalam mengambil keputusan investasinya, sehingga tidak mempengaruhi return saham serta tingkat sinkronitas harga saham. Hal ini disebabkan karena investor maupun calon investor tidak menggunakan informasi terkait risiko pasar sebagai informasi spesifik perusahaan dalam membuat keputusan investasinya. Namun temuan riset ini tidak konsisten dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Zettira, 2016) dan (Diahyati, 2017) yang menemukan bahwa risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap sinkronitas harga saham.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kualitas akrual dan risiko pasar terhadap sinkronitas harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel kualitas akrual tidak berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini berarti, para investor atau stakeholder (pihak yang berkepentingan) di pasar dan industri tidak melihat dan menggunakan informasi spesifik yang terdapat dalam perusahaan untuk mengambil keputusan. Artinya hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.
- 2) Variabel risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sinkronitas harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini berarti bahwa pasar tidak sama sekali melihat dan menggunakan informasi spesifik perusahaan terkait dengan risiko sistematis dalam pengambilan keputusan. Artinya hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.

Keterbatasan

Pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya fokus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja dan tahun pengamatan yang relatif singkat sehingga tidak dapat di generalisasikan secara umum atau mengurangi generalisasi hasil.
2. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan dari variabel-variabel yang digunakan, artinya kontribusi gabungan antara variabel kualitas akrual dan risiko pasar hanya menjelaskan 23,2 % terhadap sinkronitas harga saham, sehingga dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat variabel atau faktor lain yang tidak diteliti yang lebih besar mempengaruhi sinkronitas harga saham dan tidak dikontrol dalam penelitian ini (informasi non spesifik), karena dalam penelitian ini peneliti hanya fokus meneliti pengaruh dari informasi spesifik perusahaan (kualitas akrual dan risiko pasar) terhadap sinkronitas harga saham.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus menggunakan satu model estimasi akrual untuk mengukur kualitas laba yaitu kualitas akrual, sehingga hasil dalam penelitian ini kurang bervariasi.

4. Untuk mengukur kualitas akrual, peneliti hanya menggunakan standar deviasi yang singkat, hal ini disebabkan karena tahun pengamatan dalam penelitian yang terbatas, sehingga hasil yang di dapat mengurangi generalisasi hasil.

Saran

Berdasarkan hasil riset dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran tidak hanya bagi perusahaan LQ45 saja namun bagi setiap perusahaan yang terdaftar di BEI dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI agar lebih meningkatkan kepercayaan publik serta informasi spesifik yang ada di perusahaan kepada masyarakat (stakeholder), agar masyarakat (stakeholder) atau investor lebih menggunakan, memakai dan melihat informasi spesifik perusahaan dalam mengambil keputusan. Semakin dipergunakan informasi spesifik perusahaan oleh investor untuk mengambil keputusan akan membuat sinkronitas harga saham rendah.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau memperluas objek penelitian tidak hanya fokus pada satu industri saja, serta memperpanjang tahun pengamatan dan jumlah sampel penelitiannya, agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan tepat.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan kontrol terhadap variabel-variabel yang diduga (informasi non spesifik perusahaan) akan mempengaruhi sinkronitas harga saham selain dari fokus penelitian yaitu informasi spesifik perusahaan (kualitas akrual dan risiko pasar) seperti ukuran perusahaan.
- 4) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas laba selain menggunakan kualitas akrual, seperti persistensi laba, timeliness, smoothness, konservatisme, prediktabilitas dan sebagainya agar menghasilkan hasil yang bervariasi dari perspektif yang berbeda.
- 5) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengukur kualitas akrual lebih baik jika menggunakan standar deviasi lebih dari tiga tahun, misalnya 5 tahun atau 10 tahun, karena hal tersebut akan menangkap variasi dan fluktuasi dari kualitas laba perusahaan secara lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiasari, D. (2018). *Kena Sentimen Perang Dagang AS-China, IHSG Melemah ke 6.210*. DetikFinance. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3933197/kena-sentimen-perang-dagang-as-china-ihsg-melemah-ke-6210>
- Anwar, S. 2009. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pembiayaan di BEI Tahun 2007-2008. *Skripsi Universitas Gunadarma*.
- Barth, M. E., Cram, D. P., & Nelson, K. K. (2001). Accruals and the prediction of future cash flows. *Accounting Review*, 76(1), 27–58.
- Bhattacharya, N., Desai, H., & Venkataraman, K. (2013). Does earnings quality affect information asymmetry? Evidence from trading costs. *Contemporary Accounting Research*, 30(2), 482–516.
- Buana, G., & Haryanto, M. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Volume Perdagangan terhadap Return Saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–14.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401

- Diahyati Sri, D. 2017. Pengaruh Kualitas AkruaI dan Risiko Pasar Terhadap Sinkronisasi Harga Saham pada Perusahaan Barang Kosumsi di Indonesia. *Skripsi Thesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2005). The market pricing of accruals quality. *Journal of Accounting and Economics*, 39(2), 295–327.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Hillary Putri, A. (2017). *Analisis Pengaruh Makro Ekonomi dan Faktor Fundamental Terhadap Sinkronisasi Harga Saham*.
- Johnston, J.A. 2009. Accruals Quality and Price Synchronicity. *PhD Thesis*, Louisiana State University.
- Johnston, Joseph A. (2009). *Accruals Quality and Price Synchronicity*. August, 1–2.
- Lyimo, G. D. (2014). Accrual Quality and Stock Price Informativeness : Evidence from India . *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(12), 88–96.
- Morck, R., Yeung, B., & Yu, W. (2000). The information content of stock markets: Why do emerging markets have synchronous stock price movements? *Journal of Financial Economics*, 58(1–2), 215–260.
- Noviani, E., & Merina, C. I. (2017). Derteminan Sinkronisasi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Seminar Nasional Global Competitive Advantage*, 156–164.
- Pan, N., & Zhu, H. (2014). *A Review of Stock Return Synchronicity*. *Emss*, 241–245.
- Piotroski, J. D., & Roulstone, D. T. (2004). The Influence of Analysts, Institutional Investors, and Insiders on the Incorporation of Market, Industry, and Firm. *Specific Information into Stock Prices*. 79(4), 1119–1151.
- Pramitasari, N., & Asandimitra, N. (2013). Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Required Return Saham Aktif Dan Tidak Aktif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3).
- Putra, D dan Azhura, P. (2019). Sinkronisasi Harga Saham Melalui Kualitas Arual dan Risiko Pasar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Akuntansi & Keuangan*, 10(1).
- Scott R, W. (2000). *Financial Accounting Theory* (Edisi 2). Pretice Hall.
- Septiani, R. (2018). Pengaruh Kualitas AkruaI terhadap Sinkronitas Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–17.
- Suganda, W., & Syarif, F. (2015). Analisis Pengaruh Kualitas AkruaI (Accruals Quality) Terhadap Sinkronitas Harga Saham (Stock Price Synchronicity): Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*.
- Supardi, D. B. P., & Amin, M. N. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi* (Edisi Pert). Kanisius.
- Triani, L. F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham. *Jurnal Organisasasi Dan Manajemen*, 9(2), 163–178.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (12th ed.). Selemba Empat.
- Widodo. (2017). *Metodelogi Penelitian, Populer & Praktis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zettira H, Sara; Ekawati, E. (2016). Kualitas AkruaI dan Risiko Pasar (accrual quality) terhadap Sinkronisasi Harga Saham. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*,